

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini tentang pengaruh kata-kata kasar orang tua terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini di TK Al-Islamy Donan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bentuk kekerasan verbal yang dialami anak usia dini di TK Al-Islamy Donan meliputi membentak, berbicara dengan nada tinggi, memberikan label negatif seperti “nakal”, “bandel”, dan “bodoh”, membandingkan anak dengan saudara atau teman sebaya, serta penggunaan kata-kata kasar ketika anak melakukan kesalahan, sulit diatur, atau tidak mengikuti keinginan orang tua. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagian orang tua masih menganggap perilaku tersebut termasuk dalam kategori kekerasan verbal yang dapat berdampak negatif terhadap perkembangan anak.
2. Kekerasan verbal yang dilakukan orang tua berdampak negatif terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini. Anak yang sering menerima bentakan, label negatif, dan perlakuan verbal yang menyakitkan cenderung menjadi kurang percaya diri, pemalu, takut berbicara, serta mengalami kesulitan dalam mengungkapkan perasaan, menyampaikan pendapat, menyusun kalimat, dan berinteraksi dengan orang lain. Selain memengaruhi kemampuan bahasa ekspresif, kekerasan verbal juga berdampak pada kondisi emosional anak, seperti munculnya rasa takut, sedih, cemas, marah, dan menarik diri dari lingkungan sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa pola

komunikasi orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua dan Pendidik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kekerasan verbal dapat berdampak negatif terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik diharapkan dapat menggunakan pola komunikasi yang positif, memberikan dukungan emosional, serta menghindari penggunaan bentakan, kata-kata kasar, maupun label negatif dalam berinteraksi dengan anak. Lingkungan komunikasi yang positif dapat membantu anak lebih percaya diri dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pendapatnya.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan kerja sama dengan orang tua melalui kegiatan parenting atau sosialisasi mengenai dampak kekerasan verbal terhadap perkembangan anak. Dengan adanya pemahaman yang baik mengenai pola komunikasi yang tepat, diharapkan orang tua dan sekolah dapat bersama-sama menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan bahasa dan sosial emosional anak secara optimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan kajian ini dengan melibatkan lebih banyak responden, durasi penelitian yang lebih lama, serta memanfaatkan berbagai metode penelitian agar bisa mendapatkan hasil yang lebih mendalam dan menyeluruh. Di samping itu, penelitian berikutnya juga bisa menyelidiki faktor-faktor lain yang memengaruhi perkembangan bahasa ekspresif pada anak, seperti pemanfaatan media digital, konteks sosial, pola pengasuhan secara umum, serta keadaan psikologis anak.